

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di negara Indonesia termasuk ke dalam kategori yang mengkhawatirkan. Hal tersebut sama dengan pernyataan Republika:

Angka putus sekolah dari jenjang SMP Ke jenjang SMA mengalami kenaikan. Hal ini dipicu maraknya pungutan liar dijenjang MA/-SMK/SMA. ... tapi kini mereka resah karena banyak provinsi yang memperbolehkan sekolah untuk menarik iuran dan SPP untuk menutupi kekurangan anggaran untuk pendidikan.

Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan indonesia sedang dalam masalah. Sedangkan tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa seperti yang dikatakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 5) “Perbuatan pendidikan tidak mungkin tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik dan masyarakat.” Artinya pendidikan formal diadakan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang dikembangkan menjadi bentuk pembelajaran yang banyak terdapat komponen penting didalamnya.

Lingkungan pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Zaman yang semakin berkembang membuat ketercapaian dalam pendidikan menjadi melambat, sehingga semua yang sudah terstruktur menjadi lebih sulit untuk dicapai. Sukamadinata (2011, hlm. 6) mengatakan, “Demikian juga dengan corak pergaulan, akan memeberikan pengaruh terhadap peserta didik. Corak pergaulan yang keras akan memberikan warna keras pada sifat-sifat peserta didik, sebaliknya corak pergaulan yang bersahabat akan memberikan warna sifat-sifat pribadi yang bersahabat pula.” Pendapat diatas menjelaskan bahwa pendidikan formal yang dijalani anak, tidak cukup untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Banyak faktor yang terlibat dalam perkembangan pendidikan di indonesia.

Comment [ZA1]:

Comment [ap2]: masukan pembahasan ketreampilan berbicara

Comment [ap3]: kaitkan dengan keterampilan membaca nyaring

Comment [ap4]: masukan sifat penelitian (usang) masukan penelitian yang sebelumnya perhatikan fokus dari penelitian sebelumnya disimpan di sebelum pembahasan metode, agar kesimpulannya menjadi utuh

Comment [ap5]: metodenya ganti dengan kreatif learning

Pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar – mengajar menjadi salah satu masalah bagi pengajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar tiga pilar (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang harus diterapkan tidak semua dapat terealisasikan. Banyak pengajar yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat masih terbilang kurang. Hal tersebut didukung oleh Abidin (2012, hlm. 3) menyatakan, “Pembelajaran bukanlah proses yang di dominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya.” Berbeda dengan Sukmadinata (2011, hlm. 23) mengatakan, “Tugas guru adalah membantu perkembangan anak, membimbing dan membina kepribadiannya.” Dari dua pernyataan diatas proses pembelajaran yang pada hakikatnya melibatkan keterampilan guru dalam mengajar, menjadi tugas penting seorang guru dalam mengolah dan mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam pengenalan materi ataupun pengenalan karakter.

Sistem pembelajaran di Indonesia sudah menganut pada pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia mejadi salah satu penunjang dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam berbahasa. Namun, penerapan sistem Kurikulum 2013 terbilang belum berhasil, karena tidak sedikit guru yang belum menerapkan secara teknis sistem kurikulum 2013. Mulyasa (2017, hlm 41) menyatakan “Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya.” Dengan kesulitan teknis maupun perencanaan dalam Kurikulum 2013 ini guru di tuntutan untuk mampu mengembangkan kreativitas dalam mengajar disesuaikan dengan sistem yang sudah diterapkan pada Kurikulum 2013.

Tim Kemendikbud menyatakan, “Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan,

membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.” Tarigan (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.” Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengembangkan keterampilan berbahasa seseorang.

Tarigan (2013, hlm. 3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Pernyataan diatas menjelaskan keterampilan menulis merupakan salah satu alat manusia mampu berkomunikasi dengan manusia lain, sehingga menulis menjadi komponen penting dalam suatu keterampilan berbahasa. Dengan kegiatan menulis manusia dapat meningkatkannya dalam berfikir kritis atau berpikir kreatif, selaras dengan pendapat Tarigan (2013, hlm. 3) menyatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Masalah yang sering timbul pada masyarakat terpendidik adalah menulis tidak menjadi budaya dalam kehidupan, sehingga banyak yang menulis tidak sesuai kaidah yang sudah ditetapkan. Seperti pendapat Tarigan (2013, hlm. 6) menyatakan “Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknannya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak perlu payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.”

Tarigan (2013, hlm. 9) menyatakan, “Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, hal tersebut menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. ”Artinya kegiatan menulis bukanlah keterampilan yang datang secara alamiah, tetapi ketempilan yang harus diasah dan

dilatih dengan bimbingan yang cukup, agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan kebanyakan orang. Contohnya, seorang siswa menulis dengan tujuan mengekspresikan diri pada suatu pengalaman yang dialaminya. Selain hal tersebut, fokus atau batasan dalam menulis haruslah diterapkan, karena jika menulis tidak disesuaikan dengan kaidah yang sudah ditetapkan tulisan tersebut hanya akan menjadi konsumsi diri sendiri, artinya tidak akan bermanfaat bagi orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2013, hlm. 15) menyatakan, “Seorang penulis harus fokus terhadap ide yang disampaikan, agar tulisannya tidak melebar kearah yang tidak direncanakan. Sebagian orang mungkin saja suka berkata “biarkan tulisan mengalir seperti air.” Namun, kita menghendaki tulisan yang terarah dan berakhir pada pemahaman pembaca dan bukan kelelahan membaca atau menulis.

Proses menulis merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang penulis. Terkadang seseorang menyepelekan hal kecil dalam kepenulisan, salah satunya adalah proses dalam sebuah tulisan atau kepenulisan. Selaras dengan hal tersebut Akhadiah (1995, hlm. 2) menyatakan, “Kita dapat melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap dikepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan tersebut dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.” Dengan begitu sudah jelas bahwa menulis adalah suatu proses yang harus dilewati oleh para penulis.

Masalah dalam memahami kegunaan dari keterampilan menulis ialah penulis kurang memahami jenis tulisan yang ditulisnya, sehingga penulis kurang memahami terhadap arah tulisannya, dengan begitu salah satu pakar membagi dua jenis keterampilan menulis yakni menulis kreatif berbasis komunikatif dan menulis kreatif berbasis apresiatif. Kurniawan (2014, hlm. 22) menyatakan, “Menulis kreatif adalah penulisan karya anak yang didasarkan pada pengolahan imajinasi untuk menghasilkan tulisan yang berupa: catatan pengalaman, cerita

pendek, puisi, novel dan sebagainya.” Kurniawan (2014, hlm. 25) menyatakan, “Menulis kreatif berbasis apresiatif adalah suatu penghargaan, penghargaan ini berwujud pada penghargaan terhadap anak-anak dengan segala ciri khas perkembangannya dan penghargaan terhadap hasil tulisan ini.” Dua teori diatas menjelaskan tentang penerapan pembelajaran menulis kreatif terhadap anak, dengan begitu kita dapat mengetahui fungsi menulis, khususnya menulis kreatif.

Pada pembahasan menulis kreatif salah satu hasil dari menulis kreatif adalah puisi, dan puisi adalah salah satu teks tependek dari semua teks fiksi lain. Namun, walaupun puisi terbilang mudah dibuat, tetapi jika dalam proses pembelajaran, siswa masih belum bisa membuat puisi, dengan berbagai alasan. Inilah bukti bahwa siswa sekalipun belum memahami perihal intekstual puisi itu sendiri. Senada dengan pendapat Kurniawan (2014, hlm. 66) menyatakan bahwa intekstual berarti hubungan antarteks (puisi), yaitu setiap puisi yang duciptakan (varian) pasti memiliki hubungan dengan puisi sebelumnya (hipogram). Hal ini terjadi karena pengetahuan siswa tentang puisi. Itulah yang akan menjadi rujukan siswa untuk menulis puisi. Oleh karena itu, siswa yang tidak pernah membaca puisi jika diberi tugas menulis puisi, dipastikan siswa mengalami kesulitan bahkan tidak bisa. Alasannya karena siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai puisi. Siswa belum pernah membaca puisi.

Kesulitan menulis puisi menjadi salah satu fenomena yang masih sering ditemui, khususnya pada kegiatan pembelajaran menulis puisi. Faktanya terdapat pada penelitian Purwaningsih (2011, hlm. 20) menyatakan “Fenomenanya ialah rendahnya pembelajaran menulis, terutama menulis puisi. Data dari penelitian tersebut diambil menggunakan system penugasan menulis puisi dengan memakai bahasa anak sendiri. Dari 40 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal baru 55%, sedangkan peserta didik belum tuntas.” Berdasarkan fakta tersebut dapat dipastikan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi menjadi permasalahan yang terbilang permasalahan ang terus berulang

setiap tahunnya. Maka, diperlukan metode dan media yang lebih kreatif dan banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain hal tersebut, fakta bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Kesulitan yang sering dikeluhkan dalam pembelajaran menulis puisi ialah menentukan diksi dalam memulai menulis puisi. Hal tersebut dinyatakan oleh peneliti terdahulu yakni Hayati (2018, hlm. 2) menyatakan, “Selain faktor pengajaran yang diberikan pendidik, rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi juga disebabkan kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa menulis puisi itu sulit. Kesulitannya terletak pada merangkai dan memilih kata-kata, serta menentukan ide.” Kesulitan tersebut menjadi salah satu kendala peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Memahami masalah yang sering muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis berencana memberikan solusi dengan melakukan penelitian lanjutan, yang berjudul **“Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* Berbantu Media *Flanelgraf* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018/2019.”** Dalam penelitian penulis akan menerapkan metode yang berbeda pada penelitian sebelumnya dengan dibantu media yang dirasa cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Metode yang dimaksud ialah metode *Group Investigation (GI)* dan media yang dimaksud ialah media *Flanelgraf*.

Huda (2015, hlm. 292) menyatakan “Metode *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir level tinggi.” Hal tersebut membuktikan bahwa metode ini sesuai dengan pengaplikasian pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Namun, metode

tersebut kurang mendukung untuk meningkat cara berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Sehingga penulis memilih media *Flanelgraf*. Susilana (2007, hlm. 97) menyatakan bahwa “*Flanelgraf* adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas dan guntingan tersebut ditempel pada papan yang telah dilapisi kain flanel.” Melalui media *Flanelgraf* ini siswa mampu meningkatkan cara berpikir kreatif siswa pada proses pembelajaran, dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa dapat banyak berinteraksi dengan sesama siswa lainnya.

Sifat dari penelitian ini adalah usang atau terdahulu. Penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang sama di laksanakan pada tahun 2017 yang berfokus pada penerapan metode dan media dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Media *Flanelgraf* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa**”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti baru ini adalah berfokus pada pembelajaran menulis puisi dibantu dengan metode dan media yang sama dengan pengaplikasian yang berbeda dan sasaran yang berbeda, dengan judul “**Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* berbantu Media *Flanelgraf* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018/2019.**”

Pernyataan-pernyataan diatas, penulis mendapat simpulan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah sesuatu hal yang harus diperhatikan, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat model, metode dan media pembelajaran semakin berkembang. Maka dari itu fungsi pendidik dalam hal ini semakin tergambar. Tuntutan pendidik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran akan semakin menantang, terlebih pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang banyak menuntut pendidik untuk mampu menyajikan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Misalnya pada pembelajaran

menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Pasti memerlukan metode yang sesuai dengan materi tersebut. Peneliti memilih metode *Group Investigation (GI)* dan dibantu oleh media *Flanelgraf*, karena dua komponen tersebut adalah komponen yang menunjang pembelajaran yang akan diterapkan dan mempunyai kelebihan yang menunjang pula yakni meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan kelebihan tersebut peneliti menyiapkan beberapa strategi untuk penelitian ini. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* berbantu Media *Flanelgraf* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pembahasan yang lebih jelas atau pembahasan secara singkat terkait uraian pada latar belakang masalah. Masalah tersebut mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Maka berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat diklasifikasikan masalah- masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi;
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi; dan
3. Kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur pembangun puisi (diksi)

Masalah-masalah yang telah dipaparkan penulis merupakan masalah yang ditemukan dilapangan, yang diperoleh pada hasil penelitian sebelumnya. Dilansir pada hal tersebut penulis mencari solusi terkait permasalahan tersebut. Solusi yang diambil penulis ialah penerapan metode *Group Investigation (GI)* dibantu dengan media *Flanelgraf*. Metode dan media tersebut merupakan dua kombinasi yang dirasa cocok untuk pembelajaran menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan terkait topik terkait penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan terkait topik dan variabel yang mejadi fokus penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan. Maka, sekaitan dengan hal tersebut penulis merumuskan masalah terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah tersebut ialah.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* Berbantu Media *Flanelgraf* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018 – 2019?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode *Group Investigation (GI)* Berbantu Media *Flanelgraf*?
3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode *Group Investigation (GI)* berbantu media *Flanelgraf* dengan penggunaan metode Ceramah SMA Pasundan 8 Bandung?
4. Apakah Metode *Group Investigation (GI)* Berbantu Media *Flanelgraf* efektif, pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Pembangunnya pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, penulis akan memaparkan hal-hal yang terkait pada masalah tersebut. Maksud dari hal tersebut ialah penerapan peningkatan hasil belajar dan materi menulis. Rumusan masalah tersebut menjadi acuan penulis dalam mengukur hasil penelitian yang akan dilakukan.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian. Tujuan penulisan dirancang berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya. Sehingga adanya keterkaitan diantara keduanya. Adapun tujuan penulisan yang dirancang penulis ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* Berbantu Media *Flanelgraf* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018 – 2019
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya;
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode *Group Investigation (GI)* berbantu media *Flanelgraf* dengan penggunaan metode Sugesti-Imajinasi SMA Pasundan 8 Bandung; dan
4. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Group Investigation (GI)* berbantu Media *Flanelgraf* digunakan dalam pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penggunaan Metode *Group Investigation (Gi)* Berbantu Media *Flanelgraf* ini bisa menjadi salah satu penunjang pendidik pada kegiatan pembelajaran, dengan pengembangan metode yang telah disiapkan kegiatan pembelajaran bisa lebih berkualitas dan menyenangkan. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia lebih meningkat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diajukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, yakni:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan Metode *Group Investigation (Gi)* Berbantu Media *Flanelgraf* bermanfaat untuk memberikan pengalaman mendalam kepada peserta didik, dengan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi alternatif pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keergunaan bahasa peserta didik, yang dapat diambil dari kegiatan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber atau wawasan yang digunakan pada penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Oprasional

Definisi Oprasioanl adalah penjabaran dan penafsiran data dalam peneltian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan. Secara rasional judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses dalam memerikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik;
2. Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan untuk melupakan perasaan. Selain hal tersebut, menulis puisi menjadi salah satu keindahan yang diluapkan dalam bentuk verbal. Sehingga terhasikanlah sebuah karya sastra yang disebut puisi;
3. Unsur pembangun dalam puisi merupakan hal penting yang harus diperhatikan sebelum menulis atau memproduksi sebuah puisi. Unsur pembangunnya dalam puisi terbagi menjadi dua yakni unsur batin dan unsur fisik. Unsur fisik mencakup diksi, imaji, gaya bahasa dan perwajahan. Sedangkan unsur batin mencakup tema;
4. Metode *Group Investigation (GI)* adalah metode yang mengarah kepada peningkatan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya; dan
5. Media *Flanelgraf* adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas dan guntingan tersebut ditempel pada papan yang telah dilapisi kain flanel.

Definisi tersebut menjadi salah acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal tersebut memudahkan penulis dalam membahas masalah yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan. Maka fokus penulis menjadi lebih jelas yakni memeperdalam kajian terkait pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan usur pembangunnya menggunakan mtode *Group Investigation (GI)* bernatu media *Flanelgraf*.

G. Sistematika Skripsi

Fungsi sistematika skripsi ialah menggambarkan bagian-bagian penting dalam penulisan skripsi. Yakni dari bab satu ke bab lainnya, agar menjadi satu kerangka utuh dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika skripsi berjudul *Menulis Puisi dengan Memrhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode Group Investigation (GI) Berbantu Media Flanelgraf pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajar 2018-2019* memiliki rencana sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, bab ini merupakan awal dari terbentuknya rangkaian utuh dari penulisan skripsi, karena bagian ini menggambarkan inti dari isi skripsi yang akan dibuat. Adapun isi dalam bab ini ialah latar belakang masalah yang didalamnya berisikan kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian. Selain itu, penulis mencatumkan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktik, dan definisi oprasional yang didalamnya berisikan pemaparan dari dua variabel yang digunakan penulis. Penulis berharap dari perumusan bab ini, pembaca dapat mengetahui gambaran dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untul melanjutkan ke- langkah berikutnya.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab ini berisikan kajian teori dari berbagai sumber terpercaya. Dalam bab ini penulis memaparkan pendapat ditunjang dengan berbagai sumber yang terpercaya. Agar teori yang dikemukakan oleh penulis dapat mengauatkan pemeparan yang telah disampaikan. Adapun yang dipaparkan dalam bab ini ialah pemebelajaran dan kurikiulum 2013, keterampilan berbicara, pemebelajaran menulis puisi, teori tentang metode *Group Investigation (GI)* dan teori tentang media *flanelgraf*. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap dua variabel yang diguankan. Cara penulis melakukan studi pustaka ialah dengan membaca buku dan sumber yang menunjang dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga penulis dapat menyiapkan dengan maksimal terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain hal tersebut, penulis

juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat menjadikan penelitian ini referensi untuk penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan komponen-komponen persiapan dalam penelitian yang akan dilakukan. Komponen-komponen tersebut ialah metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik penelitian data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Berdasarkan komponen tersebut, penulis menyiapkan banyak persiapan untuk mengambil data yang akan diperoleh dari lapangan. Lalu data tersebut akan diolah dan dipaparkan dalam bab selanjutnya. Instrumen dalam bab ini akan menjadi sangat penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Sehingga prosedur dalam bab ini penulis harus sangat teliti. Selain untuk pengumpulan data dalam instrumenpun harus dicantumkan penilaian. Sehingga penelitian dalam pembelajaran akan berjalan sesuai dengan aturan yang terapkan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam pemaparan bab ini ialah hasil penelitian dan pembahasan, yakni.

- a. Hasil penelitian berisikan pengolahan data dan analisis data yang sudah dikumpulkan ketika penelitian dilakukan, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian dan hipotesis tujuan penelitian.
- b. Pembahasan atau analisis temuan, penulis mengolah data yang sudah dikumpulkan menggunakan penghitungan statistik. Selain hal tersebut, penulis melakukan pengolahan data agar hasil temuan mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Bab V simpulan dan saran, dalam bab ini penulis memaparkan simpulan dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Dalam kesimpulan tersebut penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan dari hasil temuan pada bab sebelumnya, dengan

harapan pembaca mampu menafsirkan dan memaknai hasil penulisan yang sudah dibuat. Selain hal tersebut, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat untuk penulis, kemajuan pendidikan, peserta didik, peneliti lanjutan ataupun lembaga yang berkaitan.

Berdasarkan pembahasan yang sudah di paparkan cukup jelas diatas. Dapat disimpulkan bahwa skripsi ini mencakup lima bab yang terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan dan bab V simpulan dan saran. Keterkaitan dalam setiap bab dapat menunjang bagi keberhasilan penelitian yang dilakukan. Sehingga penulis harus menyiapkan secara matang dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi dari penulisan skripsi yang akan dilakukan.